

PENERAPAN MOTIF BATIK KONTEMPORER MENGGUNAKAN KONSEP BATIK CAP MODULAR DENGAN INSPIRASI *LANDSCAPE* ALAM DANAU TOBA

Lidya Tetangena Br. Sinulingga¹, Ahda Yunia Sekar Fardhani dan Jeng Oetari³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
lidyasinulingga@student.telkomuniversity.ac.id¹,ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id²,
ajengoetari@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Batik, Sebagai tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, telah mengalami perkembangan pesat baik dari segi teknik maupun motif di berbagai daerah, termasuk teknik cap yang dikembangkan menjadi batik kontemporer pada saat ini. Batik kontemporer telah mengalami pengembangan motif dengan teknik cap menggunakan metode cap modular. Batik cap memiliki kelebihan dalam hal proses pembuatan yang cepat dan biaya yang relatif terjangkau, namun variasi motifnya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik batik cap modular dapat menghasilkan ragam motif yang lebih beragam. Danau Toba dipilih sebagai inspirasi karena pemandangan alamnya yang indah dan kekayaan budaya lokal yang dimiliki, termasuk rumah adat yang khas. Cap Modular berbahan dasar kayu dapat menghasilkan berbagai motif yang beragam dari desain sederhana tanpa memerlukan plat cetak besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru dalam pengaplikasian motif batik serta meningkatkan apresiasi terhadap seni batik dengan memperlihatkan keindahan alam dan budaya lokal Sumatera Utara.

Kata kunci : batik kontemporer, cap modular, Danau Toba, landscape alam

Abstract : *Batik as a tradition passed down from generation to generation has experienced rapid development in terms of both techniques and motifs in various regions, including the stamp technique that was developed into contemporary batik today. Contemporary batik has experienced the development of motifs with the stamp technique using the modular stamp method. Stamped batik has advantages in terms of a fast manufacturing process and relatively affordable costs, but the variety of motifs is still limited. Therefore, previous research shows that the modular stamped batik technique can produce a wider variety of motifs.*

Lake Toba was chosen as inspiration due to its beautiful natural scenery and rich local culture, including its distinctive traditional houses. The wood-based modular stamp can produce a variety of motifs from simple designs without the need for a large printing plate. This research is expected to provide a new alternative in the application of batik motifs and increase appreciation for the art of batik by showcasing the natural beauty and local culture of North Sumatra.

Keywords: contemporary batik, modular stamp, Lake Toba, natural landscape

PENDAHULUAN

Seni batik merupakan salah satu warisan budaya yang menjadi ciri khas Indonesia, sebuah negara yang terkenal dengan sejarah budayanya yang beragam dari berbagai tempat. Sebagai kain tradisional, batik merupakan warisan budaya yang tak ternilai yang harus dijaga. Hingga saat ini, batik telah mengalami perkembangan yang signifikan dari berbagai daerah, baik dalam segi teknik maupun motifnya, termasuk di antaranya adalah batik cap (Ambarwati, 2022). Dalam proses pembuatannya, teknik yang digunakan tidak terikat pada alat khusus yang biasa dipakai dalam membatik. Motif dan isen batik juga bergantung pada kreativitas penciptanya yang dapat menjadi inovasi pada sebuah batik kontemporer (Susanto, 1973). Batik, sebagai unsur budaya yang diwariskan secara turun-temurun, memiliki tantangan tersendiri dalam proses pembuatannya karena membutuhkan keahlian khusus dari para pengrajin batik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Masfufah & Fardhani, 2022) Sebagai inspirasi visual untuk kreasi motif cap batik pada barang-barang mode, keindahan dunia bawah laut dipindahkan ke kain melalui penggunaan cap modular. Plat cetak yang dikenal sebagai cap modular memungkinkan pengguna untuk membongkar dan menyusun ulang komponen-komponennya, serta mengubah orientasi pola pada blok (Kerdthip, 2015). Pada penelitian ini, dipilih konsep batik menggunakan cap modular karena menurut (Fardhani, 2020) menunjukkan bagaimana, menggunakan ide stempel modular, pola dasar dapat diubah menjadi berbagai macam motif tanpa memerlukan pelat cetak yang mahal.

(Fardhani, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan cap modular dengan inspirasi visual *landscape* alam Danau Toba. Konsep visual ini dipilih karena Danau Toba merupakan ikon Sumatera Utara. Selain menawarkan pemandangan indah Danau Toba juga memiliki destinasi menarik berupa rumah adat. Rumah adat dijadikan sebagai objek visualisasi modular karena rumah adat ini memiliki daya tarik tersendiri dari bentuk dan juga ornamen yang terdapat pada rumah adat ini merupakan kearifan lokal Sumatera Utara sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam motif batik. Hal tersebut juga dikarenakan motif batik dengan visualisasi Danau Toba belum banyak di Sumatera Utara karena umumnya menggunakan ornamen adat Batak, maka dalam penelitian ini dilakukan inovasi kebaruan motif batik dengan inspirasi *landscape* alam Danau Toba.

Penggunaan cap modular dengan inspirasi visual *landscape* alam Danau Toba, Danau Toba dipilih karena tidak hanya menawarkan pemandangan alam tetapi juga memiliki destinasi menarik berupa rumah adat yang memiliki daya tarik tersendiri dan kearifan lokal Sumatera Utara. Rumah adat tersebut digunakan sebagai objek visualisasi modular untuk motif batik yang belum banyak ditemukan di Sumatera Utara. Dengan inovasi ini, motif batik yang dihasilkan tidak hanya menarik tetapi juga memperkaya ragam batik dengan visualisasi *landscape* Danau Toba, menawarkan alternatif baru dari motif yang biasanya berfokus pada ornamen adat Batak. Cap Modular batik yang berbahan dasar kayu dipilih sebagai alat penciptaan batik kontemporer dengan pengaplikasian pewarna sintetis remasol diatas kain primisima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan melakukan studi literatur berupa jurnal-jurnal yang sudah pernah ada yang

khususnya membahas tentang batik menggunakan teknik batik cap metode cap modular. Kemudian dilakukan observasi untuk pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengunjungi beberapa produksi di batik sembung dengan melihat teknik pembuatan batik menggunakan teknik batik cap metode cap modular. Peneliti juga melakukan wawancara dengan penelitian sebelumnya, mengenai pengembangan metode modular dalam teknik batik cap yang telah dilakukan oleh Durotul Masfufah. Terakhir peneliti melakukan eksplorasi, yaitu proses eksplorasi atau percobaan untuk mengembangkan motif batik, baik secara bentuk, warna, maupun komposisi, dilakukan melalui metode digital dan manual, menciptakan komposisi motif baru.

HASIL DAN DISKUSI

Studi Literatur

Batik

Dalam bahasa Jawa, "batik" ditulis sebagai "bathik," merujuk pada huruf Jawa "tha" yang menandakan bahwa batik merupakan rangkaian titik-titik yang membentuk pola tertentu. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) yang meliputi berbagai tahap, mulai dari penggambaran motif hingga pelorodan (Wulandari, 2011).

Batik Kontemporer

Batik kontemporer tidak terikat oleh pakem atau tradisi tertentu, sehingga memiliki kebebasan baik dalam motif maupun teknik pembuatannya, dan tidak memiliki makna seperti batik klasik (Susanto S. , 1980).



Gambar I Batik Kontemporer Gradasi Warna
Sumber : Batik Prabuseno, 2024

Studi Visual

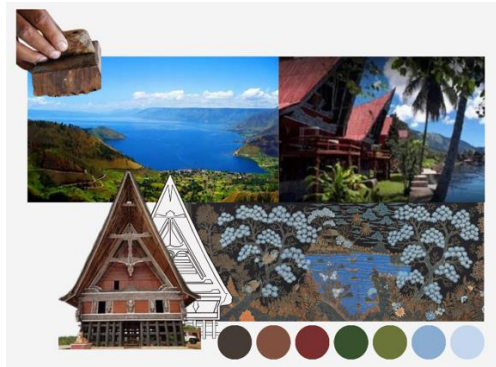
Danau Toba



Gambar II Gambaran landscape alam Danau Toba
(Sumber: danarobertmorrison)

Studi visual landscape Danau Toba menunjukkan bahwa objek-objek dominan, seperti rumah adat, menjadi ciri khas pemandangan Danau Toba dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai modul motif batik kontemporer. Rumah adat dari suku Batak mencerminkan kearifan lokal dalam arsitektur, bahan konstruksi, dan penempatan dalam lingkungan alami. Elemen-elemen ini menginspirasi seni dan desain, memungkinkan stilasi baru dalam motif batik yang menggambarkan keindahan dan kearifan lokal Danau Toba. Meskipun memiliki konsep dasar yang serupa, rumah adat Batak Toba, Karo, dan Simalungun berbeda dalam desain, struktur, dan ornamen, mencerminkan variasi sejarah, adat, dan geografi lokal.

Patternboard

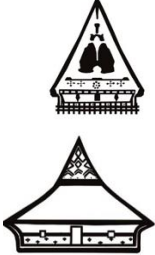


















Gambar II Patternboard
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024
















Konsep dari *Patternboard* ini terinspirasi dari salah satu budaya yang menjadi ciri khas Negara Indonesia yaitu batik salah satunya batik kontemporer menggunakan teknik batik cap yang menghasilkan pengulangan motif yang bersifat sedikit monoton dengan pengembangan menggunakan metode modular. Dengan menjadikan *landscape* alam Danau Toba yang merupakan daerah yang masih mempertahankan adat istiadat dan memiliki ciri kearifan lokal yang dijadikan wisata budaya. Sehingga karya ini akan membuat visual motif rumah adat, bukit, danau dan kapal yang berada di daerah tersebut. Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna cerah. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain panjang dan scarf yang berfungsi sebagai pelengkap busana.

Eksplorasi Terpilih

Tabel 1 Eksplorasi Komposisi Modul Terpilih

No	Modul	Komposisi	Keterangan
1.		<p>Modul 1-1</p>  <p>Modul 1-2</p>  <p>Modul 1-3</p> 	<p>1. Penggabungan antara modul rumah adat batak toba 1, modul rumah adat batak karo 1 dan modul pohon pinus</p> <p>2. Penggabungan antara ketiga modul menghasilkan bentuk modul baru yang lebih rumit.</p> <p>3. Ketiga modul tersebut detail yang mengisi modul</p>

			berdekatan atau rapat.
2.	  	<p>Modul 2-1</p>  <p>Modul 2-2</p>  <p>Modul 2-3</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggabungan antara modul rumah adat batak simalungun 1, modul rumah adat batak toba 1, dan modul rumah adat batak karo 1 2. Penggabungan antara ketiga modul menghasilkan bentuk modul baru yang lebih rumit. 3. Ketiga modul tersebut detail yang mengisi modul berdekatan atau rapat.
3.	  	<p>Modul 3-1</p>  <p>Modul 3-2</p>  <p>Modul 3-3</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggabungan antara modul rumah adat batak Simalungun 1, modul rumah adat batak Toba1 dan modul pohon pinus 2. Penggabungan antara ketiga modul menghasilkan bentuk modul baru yang lebih rumit. 3. Ketiga modul tersebut detail yang mengisi modul berdekatan atau rapat.

4.	  	<p>Modul 4-1</p>  <p>Modul 4-2</p>  <p>Modul 4-3</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggabungan antara modul rumah adat batak Karo1 dengan modul pohon pinus 2. Penggabungan antara kedua modul menghasilkan bentuk modul baru yang lebih rumit 3. Kedua modul tersebut detail yang mengisi modul berdekatan atau rapat.
5.	 	<p>Modul 6-1</p>  <p>Modul 6-2</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggabungan antara modul rumah adat batak Simalungun 1 dengan modul pohon 2. Penggabungan antara kedua modul menghasilkan bentuk modul baru yang lebih rumit. 3. Kedua modul tersebut detail yang mengisi modul berdekatan atau rapat.
6.	 	<p>Modul 7-1</p>  <p>Modul 7-2</p>  <p>Modul 7-3</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggabungan antara modul bukit 1 dengan modul bukit 2 2. Penggabungan antara kedua modul menghasilkan bentuk modul baru yang lebih rumit. 3. Kedua modul tersebut detail yang mengisi modul berdekatan atau rapat.







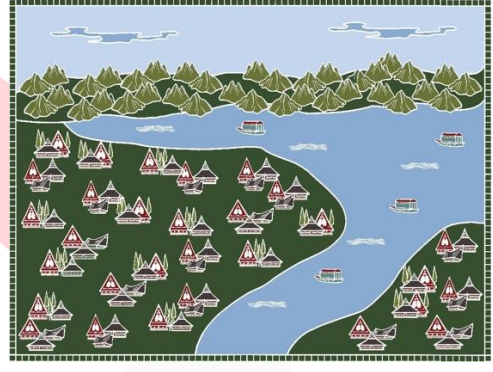






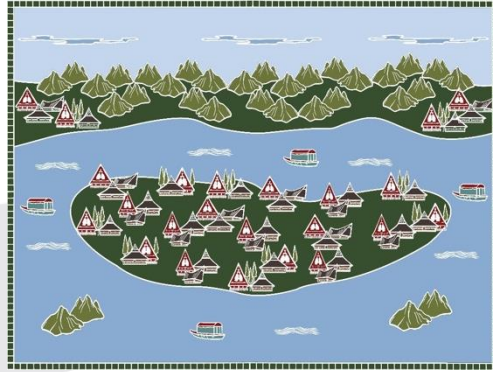






Kesimpulan :

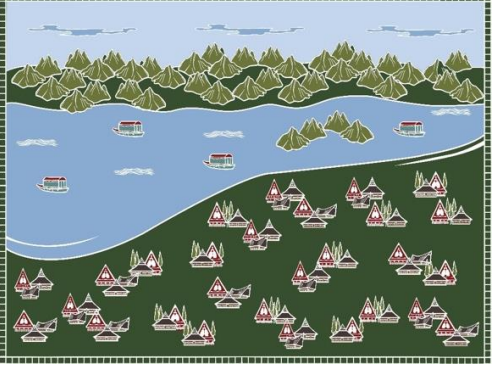













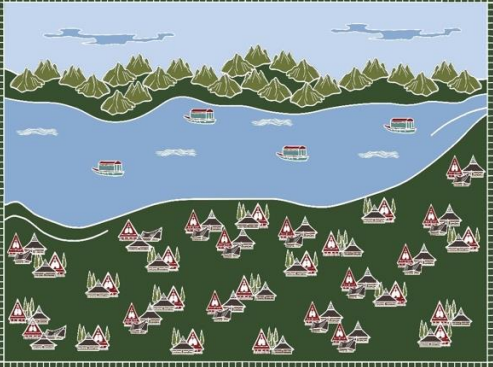
Hasil eksplorasi komposisi modular menunjukkan bahwa kombinasi dan penggabungan modul-modul dapat menghasilkan bentuk baru dengan komposisi

yang beragam. Komposisi modular ini dibatasi oleh keseimbangan bentuk dan ketebalan outline modul. Setelah proses pengkomposisian modul selesai, tahap selanjutnya adalah eksplorasi komposisi motif, dengan perhatian khusus pada pemilihan modul agar tidak ada objek modul yang sama.

Eksplorasi Komposisi Motif Terpilih

Tabel 2 Eksplorasi Komposisi Motif Terpilih

No.	Modul	Komposisi
1.	<p>Modul 1-1 Modul 1-2</p>   <p>Modul 2-1 Modul 2-3</p>   <p>Modul 8-2 Modul Kapal</p>  	
2.	<p>Modul 1-1 Modul 1-2</p>   <p>Modul 2-1 Modul 2-3</p>   <p>Modul 8-2 Modul Kapal</p>  	
3.	<p>Modul 1-1 Modul 1-2</p>   <p>Modul 2-1. Modul 2-3</p>   <p>Modul 8-2 Modul Kapal</p>  	

		
4.	<p>Modul 1-1 Modul 1-2</p>   <p>Modul 2-1 Modul 2-3</p>   <p>Modul 8-2 Modul Kapal</p>  	
5.	<p>Modul 1-1 Modul 1-2</p>   <p>Modul 2-1. Modul 2-3</p>   <p>Modul 8-2 Modul Kapal</p>  	

Kesimpulan :

Berdasarkan eksplorasi komposisi motif menggunakan metode modular stamp, telah dihasilkan sebuah komposisi motif dengan skema warna yang diambil dari pattern board yang terinspirasi oleh lanskap alam Danau Toba. Kombinasi

garis tambahan menggunakan canting kuas diterapkan untuk memberikan batas antara dataran tinggi dan dataran rendah.

Konsep Perancangan

Analisa Produk Pemandangan

Dalam analisis produk perancangan ini, peneliti membandingkan dua merek lokal asal Indonesia, yaitu hasan batik, sejauh mata memandang dan nona rara batik. Kesamaan dari ketiga merek lokal ini adalah selain mengambil inspirasi motif dari ragam hias tradisional, juga menciptakan motif mereka sendiri dan memproduksi kain batik mereka secara mandiri. Berikut adalah hasil analisa produk perancangannya:

Tabel 3 Analisa Produk Pemandangan

Produk Brand	Kelebihan	Kekurangan
Batik Hasan	Koleksi kain batik dari Batik Organik umumnya didominasi oleh satu hingga dua warna, dengan motif yang dihasilkan berupa pengulangan.	Motif yang digunakan merupakan perpaduan antara motif tradisional dan geometris. Teknik batik yang diterapkan melibatkan kombinasi dari beberapa teknik batik.
Batik Organik	Mempunyai beragam warna dalam satu lembar kain.	Komposisi motif yang padat dan motif yang berulang.

Deskripsi Konsep

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik batik cap dengan metode cap modular dengan inspirasi visual dari lanscape alam Danau Toba, konsep ini dipilih karena Danau Toba merupakan ikon pariwisata Sumatra Utara. Selain menawarkan pemandangan indah, Danau Toba juga memiliki destinasi menarik berupa rumah adat. Rumah adat dijadikan sebagai objek visualisasi modular karena memiliki daya tarik tersendiri dari segi bentuk dan ornamen yang mencerminkan kearifan lokal Sumatra Utara, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam lembaran kain motif batik. Lembaran kain ini akan dijadikan sebagai kain batik yang dapat di styling dengan fashion item lain seperti kemeja, kaos, blazer, outer dan lain sebagainya.

Desain Produk

Desain Produk Kain Panjang 1

TECH PACK				
Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Tetangga Br. Simulingga	
Tanggal	15 Juli 2024	Kategori	Lembaran Kain	
Deskripsi	Lembaran Kain yang dicap dengan cap kayu dan diwarnai dengan teknik colet.			
Gambar Teknis dan Ukuran		Material		
		 Kain Primisima	 Lilin Batik	 Pewarna Remasol
		Cap Batik		
Pewarna				
 Red 3B	 Hijau Tua	 Hijau Muda		
 B2R	 Turkis	 B2B		
 Coklat Tua	 Coklat Muda			

Gambar IV Desain Produk Kain Panjang 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Desain Produk Kain Panjang 2

TECH PACK				
Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Tetangga Br. Simulingga	
Tanggal	15 Juli 2024	Kategori	Lembaran Kain	
Deskripsi	Lembaran Kain yang dicap dengan cap kayu dan diwarnai dengan teknik colet.			
Gambar Teknis dan Ukuran		Material		
		 Kain Primisima	 Lilin Batik	 Pewarna Remasol
		Cap Batik		
Pewarna				
 Red 3B	 Hijau Tua	 Hijau Muda		
 B2R	 Turkis	 B2B		
 Coklat Tua	 Coklat Muda			

Gambar III Desain Produk Kain Panjang 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Desain Produk Kain Panjang 3

TECH PACK			
Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Tetangena Br. Simulingga
Tanggal	15 Juli 2024	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran Kain yang dicap dengan cap kayu dan diwarnai dengan teknik colet.		
Gambar Teknis dan Ukuran		Material	
	Cap Batik		
	Pewarna		

Gambar IVI Desain Produk Kain Panjang 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Desain Produk Scarf Panjang 1

TECH PACK			
Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Tetangena Br. Simulingga
Tanggal	15 Juli 2024	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran Kain yang dicap dengan cap kayu dan diwarnai dengan teknik colet.		
Gambar Teknis dan Ukuran		Material	
	Cap Batik		
	Pewarna		

Gambar VI Desain Produk Scarf Panjang 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Desain Produk Scarf Panjang

TECH PACK				
Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidva Tetangena Br. Simulingga	
Tanggal	15 Juli 2024	Kategori	Lembaran Kain	
Deskripsi	Lembaran Kain yang dicap dengan cap kayu dan diwarnai dengan teknik colet.			
Gambar Teknis dan Ukuran		Material		
		 Kain Primissima	 Lilin Batik	 Pewarna Remasol
		Cap Batik		
		Pewarna		
		 Red 3B	 Hijau Tua	 Hijau Muda
 B2R	 Turkis	 B2B		
 Coklat Tua	 Coklat Muda			

Gambar VI Desain Produk Scarfv Panjang 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Proses Produksi

Proses Penerapan Motif Pada Lembaran Kain

Proses ini dilakukan dengan menandai bagian-bagian tempat cap batik akan ditempatkan, sesuai dengan komposisi motif yang telah ditentukan dalam eksplorasi terpilih. Jarak dan posisi cap diukur dengan teliti sesuai dengan skala yang telah ditentukan.



Gambar IX Proses penerapan motif pada lembaran kain
Sumber: Dokumentasi Produk, 2024

Proses Pengecapan Pada Lembaran Kain

Proses ini melibatkan pemanasan lilin malam batik hingga mencair, kemudian menempatkan cap batik di atas lilin malam tersebut hingga sedikit

panas. Setelah itu, cap batik diangkat dan ditekan pada permukaan kain sesuai dengan tanda yang telah ditetapkan, dengan menggunakan metode cap modular yang telah dibuat.



Gambar VII Proses Pengecapan Pada Lembaran Kain
Sumber: Dokumentasi Produk, 2024

Proses Pewarnaan Kain

Proses berikutnya adalah mewarnai motif. Kain yang telah dilapisi lilin malam, diwarnai menggunakan pewarna remasol dengan cara dicolet.



Gambar VIII Proses pewarnaan kain
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Proses Fiksasi

Proses ini adalah langkah untuk mengunci warna dengan waterglass.



Gambar IX Proses fiksasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Proses Pelorodan

Proses ini melibatkan melelehkan lilin batik dengan merebus kain batik dalam air mendidih.



Gambar X Proses Pelorodan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Produk Akhir

Kain Panjang 1



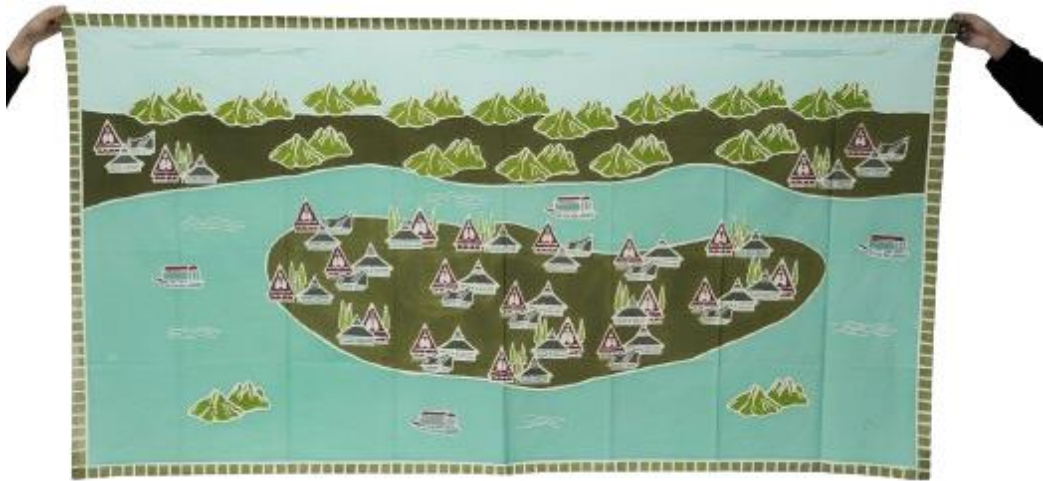
Gambar XI Kain Panjang 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Kain Panjang 2



Gambar XII Kain Panjang 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Kain Panjang 3



Gambar XIII Kain Panjang 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Scarf Panjang 1



Gambar XVI Scarf Panjang 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Scarf Panjang 2



Gambar XVI Scarf Panjang 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Pengolahan visual batik kontemporer yang terinspirasi dari *landscape* Danau Toba melalui tahap studi visual, eksplorasi awal, lanjutan, dan terpilih. Studi visual bertujuan menemukan karakteristik *landscape* alam Danau Toba yang bisa dikembangkan menjadi modul, seperti bangunan tradisional dan elemen alam

sekitarnya. Objek-objek ini dikembangkan secara digital melalui teknik stilasi, deformasi, dan distorsi untuk menghasilkan modul-modul. Namun, dengan mempertimbangkan penyesuaian material cap yang digunakan, hasil dari teknik stilasi lebih banyak diterapkan. Penelitian ini berhasil menciptakan motif batik kontemporer baru dengan teknik cap modular, menggabungkan modul-modul bangunan tradisional Danau Toba dengan elemen alam sekitarnya.

Hasil eksplorasi awal menciptakan modul-modul yang dikembangkan lebih lanjut melalui komposisi yang terinspirasi dari *landscape* alam Danau Toba dari berbagai sudut, seperti kanan, kiri, dan atas. Komposisi motif dilakukan dengan teknik penumpukan bangunan, sesuai dengan teknik batik modular, dan ditambah dengan garis-garis yang menggambarkan batas dataran tinggi dan rendah. Motif batik kontemporer ini kemudian diaplikasikan pada kain panjang dan scarf sebagai produk akhir.

Berdasarkan analisis produk pembandingan, kain organik seperti tencel digunakan, sehingga produk akhir dibuat dengan kain eucasateen sesuai analisis tersebut. Dengan inspirasi dari lanskap alam Danau Toba, kain yang dihasilkan berupa kain panjang dan scarf panjang, dibuat untuk menampilkan motif lanskap Danau Toba secara optimal.

Dengan keterbatasan bahan cap kayu, modul motif bisa ditata secara bertumpuk, namun tidak dapat dikomposisikan terlalu padat agar pola yang dihasilkan tetap terlihat jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Affanti, T. B. (2022). Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas. *Imajinasi : Jurnal Seni*.
- Ambarwati, T. D. (2022). Perancangan Motif Batik Modern Teknik Cap Kertas Dengan Sumber Ide Keraton Kasunanan Surakarta. *Jurnal Kriya dan Industri*

Kreatif.

- Artiwi, A., & Widyastuti, T. (2021). Perancangan Batik Cap Bertema Wedangan Sebagai Upaya Pelestarian Minuman Tradisional Indonesia. *HASTAGINA: Jurnal Kriya dan Industri Kreatif*, 77- 86.
- Fardhani, A. Y. (2020). An Innovation Of Textile Surface Design Through The Development Of Block Printing Techniques Using Modular Stamp As Step To Reduce Gas Emissions In Fashion Manufacturing. *International Proceeding Conference on Multimedia, Architecture & Design (IMADe)*.
- Hidayat, Affanti, Josef, & Nurcahayanti. (2021). *Batik stamp canting made of waste paper material as a frugal.*
- Hur, E., & Thomas, B. (2011). *Transformative Modular Textile Design. Mathematics, Music, Art, Architecture, Culture.*
- Kerdthip, K., Laisatrukklai, N., & Vongphantuset, J. (2015). Modular Batik Stamp Block: Development of Southern Thai Printing Batik Stamp Block. *Veridian E-Journal, Silpakorn University (Humanities, Social Sciences and arts)*, 127-142.
- Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric.*
- Masfufah, D., & Fardhani, S. Y. (2022). Pengembangan Motif Cap Menggunakan Konsep Modular Stamp Pada Produk Fashion. *Tanra: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.*
- Musman, A., Kenyar, M. N., & Arini, A. B. (2011). *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara.*
- Pamela, L. (2019). Kajian Desain Batik Tulis Di Batik Owens Joe Bekonang. *Gelar Jurnal Seni Budaya.*
- Sari, A. S., Sekar, A. Y., & Yuningsih, S. (2023). PENGEMBANGAN MOTIF BATIK METODE MODULAR INSPIRASI MOTIF ZODIAK DENGAN MEMANFAATKAN MATERIAL ALTERNATIF KERTAS SEBAGAI CANTING CAP. *e-Proceeding of*

Art & Design.

Suhersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif.*

Susanto, S. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia.*

Susanto, S. S. (1973). *Seni Kerajinan batik indonesia.* . Balai penelitian batik dan kerajinan. Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri.

Whitten, A. (1987). *The Ecology of Sumatra (Second Edition).*

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik.* C.V ANDI OFFSET.

